

## **PELANGGARAN MORAL DAN ETIKA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DIRA**

**Ahsana Zaida Qolbi<sup>1</sup>, Dhinanda Aulia Parinduri<sup>2</sup>, Fitria Nur Afni Siregar<sup>3</sup>, Nur Asiah Lubis<sup>4</sup>**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Email:

[ahsanaqolbi1@gmail.com](mailto:ahsanaqolbi1@gmail.com),  
[ciaahlubis02@gmail.com](mailto:ciaahlubis02@gmail.com),  
[fitrianurafni25@gmail.com](mailto:fitrianurafni25@gmail.com),  
[aulia.parinduri99@gmail.com](mailto:aulia.parinduri99@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Etika dan Moral mempunyai pengertian yang hampir bersamaan/berkaitan, karenakeduanya mengandung nilai dan norma untuk mengatur tingkah laku manusia, yang mengacu pada kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Guru berperan sebagai sumber ilmu atau sumber belajar bagi siswanya. Siswa akan belajar dari apa yang diberikan oleh gurunya. Di sinilah guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan berperilaku, sebab semuanya akan ditiru oleh siswanya. Karena itu, sudah guru memiliki etika dan moral yang baik dalam melakukan tugasnya sebagai punggawa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : moral, etika, proses pembelajaran di RA

## **PENDAHULUAN**

Pada umumnya para orang tua siswa sangat setuju dengan peran guru dalam menyisipkan pendidikan nilai, etika, moral dan sopan santun, tentunya orang tua siswa akan merespon positif artinya setuju sepenuhnya. Hal ini dapat dipahami bahwa tingkah laku anak manusia dikendalikan oleh aturan-aturan tertentu (regulated behavior). Dapat dikatakan bahwa peran guru sangatlah penting dalam menentukan bagaimana sikap peserta didik dalam bertngkah laku dari masyarakat, apakah sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat ataukah tidak.

Di sekolah sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Pada saat guru mengajar di dalam kelas tentunya perilaku siswa dapat di kontrol dengan baik, tetapi ada sebagian dari siswa yang lain perilakunya tidak dapat di kontrol, misalnya

siswa sering mengobrol saat guru menerangkan materi pembelajaran, atau siswa tidak mendengarkan perkataan dari guru, istilahnya yang sering dikatakan oleh guru adalah “masuk kuping kiri keluar kuping kanan”, inilah yang harus dibenahi secara perlahan-lahan, baik oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan maupun oleh guru-guru mata pelajaran yang lain.

Guru yang baik itu adalah guru yang senantiasa membimbing siswanya agar lebih baik ke depan. Yaitu selalu memberikan pelajaran-pelajaran atau masukan yang berguna dan bermanfaat bagi siswa. Guru yang baik itu juga bisa sebagai orang tua dan teman, selalu ada pada saat siswa membutuhkannya. Bisa menjadi teman tempat bercerita pada masalah yang sedang dihadapi siswanya.

Berhubungan dengan hal tersebut, penulis ingin mengetahui alasan mengapa seorang guru yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak didiknya di salah satu RA X. Dalam mini riset ini, peneliti melakukan penelitian tentang “pelanggaran moral dan etika dalam proses pembelajaran di RA X”.

## ETIKA DAN MORAL DALAM PEMBELAJARAN

Berbicara tentang etika dan moral dalam pembelajaran adalah berbicara tentang proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral. Ada kalanya etika dan moral ini terkait dengan sikap dan perilaku guru atau dosen (pendidik) dan ada kalanya terkait dengan sikap dan perilaku siswa atau mahasiswa (peserta didik). Karenaitu dalam tulisan ini akan diuraikan bagaimana etika dan moral yang harus dimiliki oleh peserta didik dan juga etika dan moral yang harus dimiliki oleh pendidik dalam proses pembelajaran baik di sekolah (kampus) maupun di luar sekolah (kampus).

### Standar Kompetensi Guru

Kemudian, secara umum, sejumlah keterampilan mendasar diperlukan seorang guru PAUD agar profesional dalam pekerjaannya. Pada tahun 1994, National Association of Education for Young Children (NAEYC) menemukan standar kompetensi pendidik anak usia dini sebagai berikut:

- a) Mendorong pertumbuhan dan pembelajaran anak. Ini termasuk memahami karakteristik dan kebutuhan anak; memahami berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran; Memanfaatkan pengetahuan perkembangan untuk membangun lingkungan belajar yang menantang, mendukung, dan sehat.
- b) Membangun pergaulan dengan keluarga dan

jaringan dengan mengetahui dan mengetahui sifat-sifat keluarga dan jaringan; memberdayakan keluarga dan masyarakat melalui hubungan saling menghormati dan timbal balik; serta melibatkan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan dan pertumbuhan anak.

- c) mendokumentasikan, mengevaluasi, dan mengamati. Ini dicapai: memahami tujuan, keuntungan, dan kegunaan penilaian; memanfaatkan observasi, dokumentasi, dan metode serta alat lain untuk penilaian; memahami dan menerapkan penilaian yang bertanggung jawab, dan bekerja dengan keluarga dan profesi untuk bekerja sama.
- d) Mengajar dan belajar, khususnya mengelola anak dan keluarga; mengadopsi strategi yang tepat yang difokuskan pada pembangunan; memahami pengetahuan pendidikan anak usia dini; menciptakan kurikulum yang bermakna.
- e) Berubah menjadi ahli. Metode yang paling efektif untuk mengenali dan berpartisipasi dalam bidang kepemudaan, mengetahui dan mempertahankan pedoman moral dan kualitas ahli lainnya, memanfaatkan pembelajaran kooperatif tanpa henti dalam memamerkan praktik, mengoordinasikan informasi, refleksi, dan sudut pandang dasar dalam persekolahan remaja; dan memberikan saran kepada anak-anak dan profesional dengan hati-hati.

Guru khususnya guru PAUD diharapkan selalu mencari dan memanfaatkan peluang yang bermanfaat bagi pengembangan keprofesiannya untuk mencapai tingkat profesionalisme yang tinggi. Ini termasuk berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah seperti: seminar, lokakarya, dan sebagainya; maju dalam pendidikan atau penerapan; melakukan pengabdian masyarakat dan penelitian; penelitian literatur, menulis karya ilmiah, dan bergabung atau menjadi pengurus organisasi profesi (Mudlofir, 2012).

Selain itu, salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan guru yang luar biasa dilakukan dengan menyelesaikan tiga hal, yaitu pengembangan diri, distribusi logis, dan pekerjaan imajinatif. Tujuan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah untuk mengembangkan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, dan berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ketiga komponen ini termasuk dalam program. PKB yang dilaksanakan berdasarkan evaluasi hasil penilaian kinerja guru berpotensi meningkatkan profesionalisme guru.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pelanggaran moral dan etika guru dalam proses pembelajaran di RA X.

Tujuan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Peneliti juga perlu memahami dan memiliki pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data analisis yang telah dilakukan mengenai tentang pelanggaran etika dan moral guru dalam proses pembelajaran diperoleh dari angket atau kuesioner dengan 3 orang guru serta kepala sekolah yang ada di sekolah RA X tersebut. Berikut ini merupakan responden yang bersedia diwawancarai yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Responden 1 :

Nama : Fitriya sari

Jabatan : Kepala sekolah

Responden 2 :

Nama : Sri ningsi

Jabatan : Guru RA 1

Responden 3 :

Nama : Kiran Ramadhani

Jabatan : Guru pendamping RA 2

Adapun penelitian yang dilakukan dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada responden untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah kami siapkan sebagai berikut :

1. Sudah berapa lama ibu mengajar dan menjadi kepala sekolah di sekolah RA X ini?
2. Bagaimana situasi pada saat proses pembelajaran di sekolah RA X ini?
3. Ibu kepala sekolah bisakah menjelaskan apakah ada guru yang sekiranya melanggar moral dan etika guru dalam proses pembelajaran ini?
4. Apa solusi yang ibu sebagai kepala sekolah kepada guru-guru yang melanggar moral dan etika pada saat proses pembelajaran berlangsung?
5. Apakah ibu guru sekalian tau apa saja moral dan etika yang berlaku pada saat proses pembelajaran khususnya untuk guru RA?
6. Bagaimana moral dan etika seorang guru pada saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas?

### **1. Pembahasan penelitian**

Setelah menganalisis hasil wawancara dari ke 3 responden, dapat dianalisis bahwa peran dalam menggunakan moral dan etika guru dalam proses belajar didalam kelas sangat penting dan sangat berpengaruh kepada anak didiknya.

Menurut responden 1 ia sudah menjabat sebagai kepala sekolah di RA ini pada tahun lalu tepatnya tahun ajaran baru 2021.

Menurut responden 2 dan 3 sudah mengajar disini kurang lebih 1 tahun setengah. Moral dan etika guru sangat penting diperhatikan khususnya untuk guru RA karena sebagai panutan dan guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak didik yang ia ajarkan.

Berikut adalah beberapa contoh kesalahan yang sering terjadi di RA X tersebut:

1. Guru sering terlambat melebihi batas waktu yang diperolehkan.
2. Guru selalu membawa suasana belajar di RA tersebut tidak bersemangat bahkan terkadang kasar kepada anak didiknya
3. Guru emosian karena masalah yang dihadapinya dibawa ke dalam ruang kelas
4. Guru tidak membantu anak didinya dalam memecahkan suatu masalah
5. Guru milih-milih anak didiknya untuk diajarkan nya.

Dari beberapa contoh diatas adalah hal-hal yang seharusnya tidak boleh dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena guru adalah panutan anak

didiknya supaya mempunyai moral dan etika yang sangat baik di lingkungan sekolahnya maupun dilingkungan rumahnya.

Poin – poin diatas sangat berpengaruh dengan proses perkembangan anak didiknya yang dimana jikalau kesalahan itu sering terjadi anak akan merasa bahwa suatu moral itu tidak berlaku. Anak akan kasar, diam, pemarah, pembangkak, karena ia melihat bahwa seorang guru yang mengajarkannya sering emosi dan sering melakukan kekerasan.

Bentuk kekerasan yang dilakukan guru adalah dengan cara menarik telinganya dan menghukum anak dengan cara pompa 5x. Itulah bentuk kekerasan yang peneliti lihat di sekolah RA X tersebut pada saat di meneliti di sekolah tersebut.

### **SIMPULAN**

Setiap orang pasti memiliki tujuan dalam hidupnya, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Tujuan yang dicanangkan dalam hidup ini menjadikannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan harus

terjabarkan dalam komitmen profesi pekerjaan masing-masing, termasuk pekerjaan guru (pendidik). Sebagai gurusudah selayaknya memiliki komitmen profesional dan membekali diri dengan kualifikasi akademik yang cukup serta didukung oleh berbagai kompetensi yang dibutuhkan demi tercapainya tujuan pekerjaannya, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Etika dan moral dalam pembelajaran yang sudah diuraikan di atas perlu dicermatikan diupayakan untuk bisa dipraktikkan dalam setiap proses pembelajaran, baik oleh pendidik (guru/dosen) maupun oleh peserta didik (siswa/mahasiswa). Di era yang penuh dengan kompleksitas problema dan tantangan seperti sekarang ini, terutama dengan majunya dunia teknologi, informasi, dan komunikasi, sendi- sendi etika dan moral seperti di atas harus dijaga dan terus diupayakan eksistensinya terutama dalam praktik pembelajaran formal di sekolah. Hanya manusia-manusia bermoral dan berkarakterlah yang mampu eksis dengan

---

Data 1	Data 2	Data 3	Data 4	Data 5
--------	--------	--------	--------	--------

---

jati dirinya di tengah-tengah lingkungan sosial budaya yang serba tidak menentu seperti sekarang ini.

Pendidikan merupakan salah satu garda depan yang harus dijaga demi terwujudnya tujuan negara yang sudah dirumuskan dalam Pembukaan UUD 1945. Pemerintah juga sudah berkomitmen untuk membangun bangsadan negara yang berkarakter, sehingga guru yang beretika dan bermoral memiliki peranyang sangat penting untuk mewujudkan komitmen tersebut. Pengembangan etika, moral, dan karakter di sekolah juga sangat penting untuk diperhatikan setiap guru, mengingat di sinilah peserta didik mulai berkenalan dengan berbagai bidang kajian keilmuan. Pada masa ini pula peserta didik mulai sadar akan jatid dirinya sebagai manusia yang mulai beranjak dewasa dengan berbagai problem yang menyertainya. Dengan bekal nilai-nilai karakter mulia yang diperoleh melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang berkarakter sekaligus memiliki ilmu pengetahuan yang siap dikembangkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman Fatoni, Op-Cit., hlm105.
- Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104
- Islamiyah, Sofiyati. *Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*
- Istighfarotur Rahmaniayah. (2009). *Pendidikan Etika*. Aditya Media. Malang.
- Sukardi. (2016). *Metodolgi Penelitian Pendidikan*. Kakarta: Bumi Aksara
- SutrisnoHadi ,Op-Cit., hlm 157.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Zheril dan Nurhafiza. (2019). *Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 2 Nomor 2*. Universitas Negeri Padang.